



PENERAPAN TEORI DIFUSI INOVASI PADA PEMBARUAN WEBSITE KECAMATAN TANJUNG RAYA UNTUK MEMBANGUN PLATFORM SMART DAN PARTISIPATIF

Penulis:

Zahra Aqilah Dytihana¹, Yetty Sembiring², Rozali Ilham³, Fitri Yul Dewi Marta⁴

Afiliasi:

Pemerintah Provinsi Sumatera Barat, Indonesia
Institut Pemerintahan Dalam Negeri Kampus Sumatera Barat, Indonesia

Email:

33.0253@praja.ipdn.ac.id¹, yetty.sembiring@ipdn.ac.id², rozali@ipdn.ac.id³, fitri.yul@ipdn.ac.id⁴



©2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License-(CC-BY-SA) (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

DOI : <https://doi.org/10.33701/jtprm.v5i1.5148>

*Penulis Korespondensi

Nama: Zahra Aqilah Dytihana
Afiliasi: IPDN Kampus Sumatera Barat
Email: 33.0253@praja.ipdn.ac.id

Diterima: 15 Januari 2025
Direvisi: 10 Juni 2025
Publikasi Online: 30 Juni 2025

Abstract

This research explores the application of Everett Rogers' Diffusion of Innovations Theory in updating the Tanjung Raya Sub-district website to build an excellent and participatory platform. A website that is not updated generates various problems, such as inaccurate information, low community participation, and compromised service efficiency. Through analyzing the current state of the website and implementing excellent features such as e-services, community forums, real-time updates, and social media integration, this research signifies that updating the website can improve the quality of public services and community engagement. A cost-benefit analysis with a ratio of 3.89 shows that every Rp1 invested yields an economic benefit of Rp3.89, confirming the effectiveness of this investment. The results suggest that up-to-date and participatory government websites are essential in supporting government transparency and accountability. Further research is recommended to explore the long-term impact of website updates on public participation and efficiency of public services, as well as effective communication strategies to initiate digital innovations in government.

Keywords: *Diffusion of Innovation, website update, public participation, e-services, cost-benefit analysis.*

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi penerapan Teori Difusi Inovasi oleh Everett Rogers dalam pembaruan *website* Kecamatan Tanjung Raya untuk membangun platform yang *smart* dan partisipatif. *Website* yang tidak di-*update* menimbulkan berbagai masalah, seperti informasi yang tidak akurat, rendahnya partisipasi masyarakat, dan efisiensi pelayanan yang terganggu. Melalui analisis kondisi *website* saat ini dan implementasi fitur-fitur *smart* seperti *e-services*, forum masyarakat, *update real-time*, dan integrasi media sosial, penelitian ini menunjukkan bahwa pembaruan *website* dapat meningkatkan kualitas layanan publik dan keterlibatan masyarakat. Analisis biaya-manfaat dengan rasio 3,89 menunjukkan bahwa setiap Rp1 yang diinvestasikan

menghasilkan manfaat ekonomi sebesar Rp3,89, menegaskan efektivitas investasi ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *website* pemerintahan yang *up-to-date* dan partisipatif sangat penting dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas pemerintah. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari pembaruan *website* terhadap partisipasi masyarakat dan efisiensi pelayanan publik, serta strategi komunikasi yang efektif untuk memperkenalkan inovasi digital di pemerintahan.

Kata kunci: Difusi Inovasi, pembaruan *website*, partisipasi masyarakat, *e-services*, analisis biaya-manfaat.

1.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teori Difusi Inovasi yang dikembangkan oleh Everett Rogers adalah sebuah kerangka yang menjelaskan bagaimana inovasi atau ide baru disebarluaskan dalam suatu populasi. Teori ini mengidentifikasi lima tahap dalam proses adopsi inovasi: pengenalan, penarikan, keputusan, implementasi, dan konfirmasi (Mihardja et al., 2022). Pentingnya masalah ini adalah karena perlunya memperbarui sistem informasi digital, khususnya situs web distrik Tanjung Raya, untuk memenuhi tuntutan pelayanan publik yang efisien dan inklusif di era digital.

Tahap implementasi adalah ketika individu mulai menggunakan inovasi, dan tahap konfirmasi adalah saat individu mencari penguatan atas keputusan yang telah dibuat dan terus menggunakan inovasi jika dirasakan manfaatnya. Selain itu, Rogers mengklasifikasikan pengguna inovasi ke dalam lima kategori berdasarkan kecepatan adopsi mereka: inovator, pengadopsi dini, mayoritas awal, mayoritas akhir, dan penerima akhir (Nissa et al., 2023). Urgensi dari masalah ini berasal dari kebutuhan untuk menyegarkan situs web untuk mempromosikan penggunaan kemajuan digital dalam layanan pemerintah. Tanpa perbaikan terorganisir, kemampuan situs web untuk menjadi jelas dan melibatkan masyarakat tidak akan menjadi yang terbaik.

Kelompok pertama yang merangkul inovasi adalah Inovator, yang ditandai dengan kesediaan mereka untuk mengambil risiko dan akses mereka ke sumber daya. Setelah periode adopsi awal yang lebih selektif, tren ini segera diikuti. Mayoritas awal dan akhir membutuhkan lebih banyak waktu dan bukti untuk diadopsi, sedangkan penerima akhir cenderung menjadi yang terbaru karena sikap tradisional dan skeptis. Di dunia digital saat ini, sangat penting bagi pemerintah untuk secara teratur memperbarui situs web mereka. Ketika pemerintah memberikan informasi yang akurat dan memungkinkan orang untuk berpartisipasi dalam forum dan survei online, itu menjadi lebih transparan, efisien, dan dapat dipercaya (Wiyanto et al., 2023).

Website Kecamatan Tanjung Raya yang tidak di-*update* menimbulkan beberapa masalah signifikan. Informasi yang tersedia di *website* mungkin sudah tidak relevan atau tidak akurat lagi, membingungkan masyarakat yang membutuhkannya. Keterlambatan dalam meng-*update* informasi membuat masyarakat merasa kurang diberi informasi tentang kegiatan dan layanan pemerintah. Tanpa fitur partisipatif yang aktif, masyarakat tidak memiliki platform untuk berinteraksi dengan pemerintah atau menyuarakan pendapat mereka. Informasi layanan yang *outdated* dapat menghambat masyarakat dalam mengakses layanan publik yang mereka butuhkan, dan masyarakat mungkin kehilangan kepercayaan terhadap pemerintah lokal jika mereka merasa informasi yang disediakan tidak dikelola dengan baik atau tidak *up-to-date*. Dengan memahami pentingnya difusi inovasi dan pentingnya *website* pemerintahan yang *up-to-date* dan partisipatif, kita dapat merancang strategi yang tepat untuk memperbarui *website* Kecamatan Tanjung Raya agar lebih responsif dan interaktif.

Oleh karena itu, penting untuk menerapkan strategi pembaruan *website* yang berkelanjutan dan melibatkan masyarakat dalam proses tersebut. Dengan demikian, *website* pemerintah tidak hanya menjadi sumber informasi yang akurat dan terpercaya tetapi juga platform yang memfasilitasi partisipasi aktif masyarakat dalam proses pemerintahan.

1.2 Masalah Penelitian

Situs web yang tidak memiliki pembaruan baru-baru ini mempengaruhi pelayanan publik secara negatif, karena informasi yang sudah ketinggalan zaman dan salah mengarah pada kebingungan dan mengurangi kepercayaan publik. Juga, elemen interaktif yang hilang seperti papan diskusi atau saluran umpan balik mengurangi keterlibatan publik, terlepas dari kenyataan bahwa keterlibatan aktif sangat penting untuk administrasi yang jelas dan bertanggung jawab. Di sisi lain, tidak terlibat dapat menyebabkan ketidakbahagiaan dan ketidakpedulian terhadap pemerintah (Satria & Tumbel, 2017). Situs web yang tidak memiliki pembaruan baru-baru ini menghambat efektivitas layanan publik karena data lama memperumit akses publik dan kelebihan staf. Juga, informasi yang tidak jelas dari data yang sudah ketinggalan zaman menurunkan kepercayaan publik dan menciptakan ruang untuk asumsi yang tidak menguntungkan tentang efektivitas pemerintah.

1.3 Tujuan Penelitian

Pembaruan situs web distrik Tanjung Raya dapat mematuhi teori spread inovasi Everett Rogers untuk mempromosikan penggunaan ide-ide baru secara luas menjadi tujuan utama penelitian ini. Dengan fase seperti memulai dan melakukan tindakan, rencana dapat dibuat untuk memastikan bahwa individu tetap terlibat dan terus mengunjungi situs web. Situs web yang diperbarui akan menampilkan detail yang benar, membuat segalanya lebih jelas, dan menawarkan opsi interaktif seperti papan diskusi dan layanan umpan balik untuk memotivasi keterlibatan publik. Situs ini juga akan meningkatkan efektivitas layanan dengan meringankan beban kerja staf dan memudahkan publik untuk menemukan informasi.

1.4 Kajian Teoritis

Kecamatan Tanjung Raya memiliki peran penting dalam pelayanan publik dan pembangunan lokal. Untuk meningkatkan kualitas layanan, pembaruan website kecamatan dapat mengadopsi Teori Difusi Inovasi dari Everett Rogers, yang menjelaskan proses adopsi inovasi melalui lima tahap: pengetahuan, persuasi, keputusan, implementasi, dan konfirmasi. Pembaruan ini juga mengacu pada konsep smart governance dan pelayanan publik digital yang menekankan transparansi, interaktivitas, serta efisiensi. Dengan pendekatan ini, website kecamatan diharapkan menjadi platform partisipatif yang mendorong kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat.

2. METODE

2.1. Teori Difusi Inovasi

Teori Difusi Inovasi menjelaskan lima tahap adopsi inovasi: pengenalan, di mana individu pertama kali mengetahui inovasi; penarikan, saat individu membentuk sikap terhadap inovasi; keputusan, ketika individu memutuskan untuk mengadopsi atau menolak; implementasi, yaitu mulai menggunakan inovasi; dan konfirmasi, ketika individu mencari penguatan atas keputusannya. Setiap tahap dipengaruhi oleh faktor komunikasi, relevansi, dan dukungan teknis untuk memastikan keberhasilan adopsi inovasi.

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan bagaimana teori difusi inovasi diterapkan dalam pembaruan situs web distrik Tanjung Raya. Untuk mengumpulkan data, para peneliti menggunakan berbagai metode seperti berbicara dengan orang-orang secara rinci, mengawasinya dengan cermat, dan menuliskan apa yang mereka lakukan secara online dan dalam layanan publik di daerah terdekat. Analisis data dilakukan secara induktif, melalui tahap pengurangan data, presentasi data, dan menarik kesimpulan, untuk memahami bagaimana inovasi diterima dan digunakan oleh berbagai kelompok pengguna berdasarkan tahapan dan kategori dalam teori Rogers. Tujuan dari metode ini adalah untuk menciptakan pandangan yang lengkap dan akurat tentang cara kerja difusi inovasi yang baik dalam meningkatkan kualitas layanan publik digital yang melibatkan lebih banyak partisipasi dan responsif.

Selain itu, Rogers mengklasifikasikan pengguna inovasi ke dalam lima kategori berdasarkan kecepatan adopsi mereka: inovator, pengadopsi dini, mayoritas awal, mayoritas akhir, dan penerima akhir seperti yang divisualisasikan pada Gambar 1. di bawah ini.

Gambar 1. Grafik Proses Difusi Inovasi



Sumber: (Rogers, 2023)

Inovator adalah yang pertama mengadopsi inovasi, berani mengambil resiko, dan sering menjadi sumber pengaruh. Pengadopsi dini mengikuti setelahnya dan biasanya berperan sebagai pemimpin opini yang membantu menyebarkan inovasi ke kelompok lain. Kemudian mayoritas awal membutuhkan bukti dan waktu sebelum mengadopsi, sedangkan mayoritas akhir lebih skeptis dan cenderung menunggu tekanan sosial atau insentif sebelum mengikuti. Lalu kelompok penerima akhir ini paling lambat dalam mengadopsi inovasi karena cenderung tradisional dan sangat skeptis, biasanya hanya mengadopsi karena kebutuhan mendesak atau tekanan kuat dari lingkungan.

2.2. Data Pemerintahan Kabupaten Agam

Data Pemerintah Kabupaten Agam

Untuk memahami kebutuhan pembaruan *website* Kecamatan Tanjung Raya, kita perlu mengacu pada data demografi, akses internet, dan statistik terkait lainnya dari dokumen "Kabupaten Agam dalam Angka 2024". Data ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang karakteristik penduduk dan infrastruktur di Kabupaten Agam, yang menjadi dasar dalam merancang strategi pembaruan *website* yang sesuai.

Data Demografi

Kabupaten Agam memiliki jumlah penduduk sebanyak 529.138 jiwa pada tahun 2020, terdiri dari 266.858 laki-laki dan 262.290 perempuan, dengan rasio jenis kelamin mencapai 101,74. Struktur penduduknya menunjukkan tipe *eksponensif*, dimana sebagian besar penduduknya berusia muda. Dasar piramida yang melebar menggambarkan jumlah penduduk muda yang cukup tinggi, sementara puncak piramida yang mengecil menunjukkan jumlah penduduk tua yang rendah. Hal ini berarti Kabupaten Agam memiliki penduduk usia produktif yang tinggi, yang mengurangi angka ketergantungan dan menunjukkan bahwa wilayah ini sedang memasuki fase Bonus Demografi. Pentingnya data ini adalah untuk memahami potensi pengguna *website* yang akan datang dari kelompok usia muda dan produktif, yang lebih mungkin menggunakan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembaruan *website* harus menargetkan kebutuhan dan preferensi kelompok ini.

Akses Internet

Akses internet merupakan faktor penting dalam adopsi teknologi digital. Berdasarkan data yang tersedia, penyebaran akses internet di Kabupaten Agam menunjukkan bahwa banyak wilayah masih memiliki keterbatasan infrastruktur teknologi. Akses internet yang terbatas dapat menjadi hambatan dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat melalui platform digital. Oleh karena itu, peningkatan akses internet harus menjadi bagian dari strategi pembaruan *website*.

Statistik Terkait Lainnya

Selain data demografi dan akses internet, statistik terkait lainnya seperti tingkat pendidikan dan pekerjaan juga relevan. Data menunjukkan bahwa porsi terbesar penduduk Kabupaten Agam adalah tamat SD/ sederajat dengan persentase 23,02%, diikuti oleh penduduk yang berpendidikan SLTA sebanyak 20,15%, dan yang tidak/belum tamat sekolah sebanyak 19,55%. Hal ini mengindikasikan bahwa banyak penduduk yang mungkin memiliki keterbatasan dalam memahami dan menggunakan teknologi yang kompleks. Oleh karena itu, *website* yang diperbarui harus dirancang agar mudah digunakan dan dipahami oleh semua lapisan masyarakat, termasuk mereka dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah.

Penggunaan Data untuk Menunjukkan Kebutuhan Pembaruan *Website*

Data-data ini digunakan untuk menunjukkan kebutuhan mendesak akan pembaruan *website* Kecamatan Tanjung Raya. Dengan demografi yang didominasi oleh penduduk muda dan produktif, serta tantangan dalam akses internet dan tingkat pendidikan, pembaruan *website* harus fokus pada peningkatan aksesibilitas, kemudahan penggunaan, dan penyediaan informasi yang akurat dan relevan. Fitur-fitur interaktif dan partisipatif juga harus diintegrasikan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam proses pemerintahan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

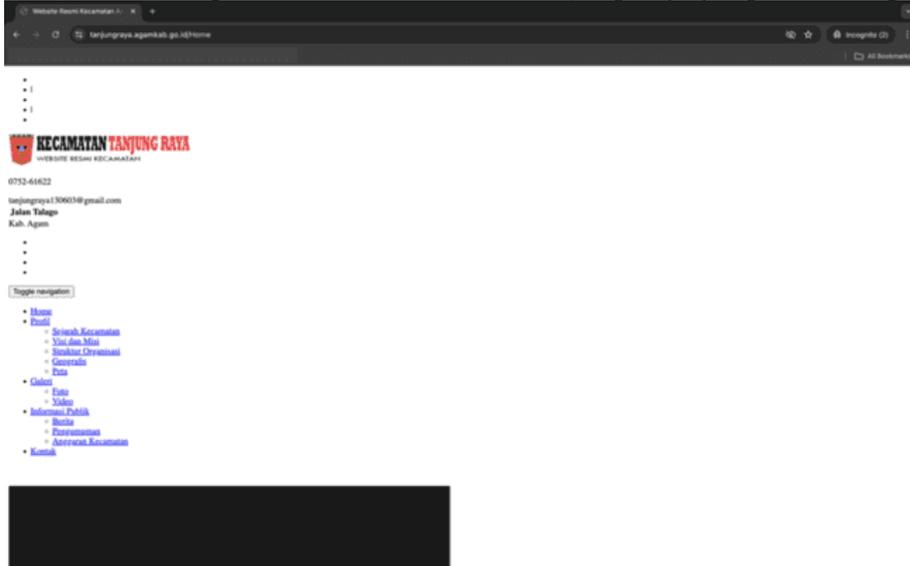
3.1. Analisis *Website* Kecamatan Tanjung Raya

Website Kecamatan Tanjung Raya saat ini menunjukkan beberapa kelemahan yang signifikan. Berdasarkan data dari “Kabupaten Agam dalam Angka 2024”, Kabupaten Agam memiliki jumlah penduduk sebanyak 529.138 jiwa pada tahun 2020, dengan akses internet yang masih terbatas di beberapa wilayah (BPS Kab. Agam, 2024). Kurangnya pembaruan konten di *website* mengakibatkan informasi yang tersedia tidak relevan atau tidak akurat lagi. Pertama, desain antarmuka pengguna (UI) terlihat usang dan tidak menarik. Hal ini membuat pengguna merasa tidak nyaman saat menjelajahi *website*. Desain yang ketinggalan zaman tidak hanya mengurangi estetika visual tetapi juga mempengaruhi pengalaman pengguna secara keseluruhan. Navigasi yang tidak intuitif dan tata letak yang kurang terorganisir membuat pengguna kesulitan menemukan informasi yang mereka butuhkan dengan cepat. Gambar 2. menampilkan tampilan dari *website* Kecamatan Tanjung Raya yang belum diperbarui.

Kedua, kecepatan pemuatan halaman *website* juga menjadi masalah utama. *Website* yang lambat tidak hanya mengganggu pengalaman pengguna tetapi juga dapat menyebabkan pengguna meninggalkan *website* sebelum mendapatkan informasi yang mereka cari. Kecepatan pemuatan halaman yang lambat seringkali disebabkan oleh penggunaan gambar dan *file* media yang tidak dioptimalkan, serta kurangnya pemeliharaan teknis rutin seperti pembaruan perangkat lunak dan penghapusan *cache*.

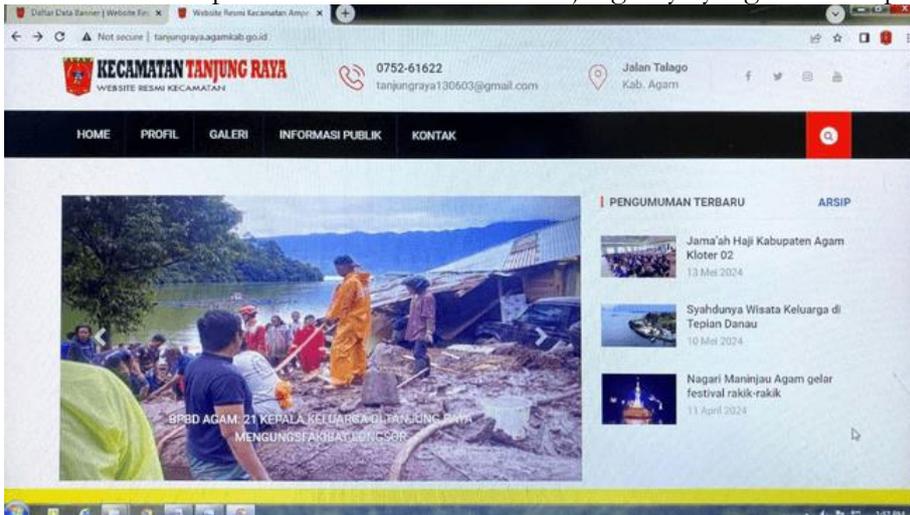
Salah satu masalah teknis yang dihadapi oleh *website* Kecamatan Tanjung Raya adalah konten yang tidak di-*update*. Banyak informasi yang tersedia di *website* sudah tidak relevan atau tidak akurat lagi. Misalnya, informasi tentang prosedur administrasi yang telah berubah tidak diperbarui, menyebabkan kebingungan dan ketidaknyamanan bagi masyarakat yang mengandalkan informasi tersebut. Selain itu, berita dan pengumuman yang ditampilkan seringkali sudah ketinggalan zaman, menunjukkan kurangnya perhatian terhadap pemeliharaan konten *website*.

Gambar 2. Tampilan *Website* Kecamatan Tanjung Raya yang Belum Diperbarui



Sumber: *Website Kec. Tanjung Raya*, 2025

Gambar 3. Tampilan *Website* Kecamatan Tanjung Raya yang Sudah Diperbarui.



Sumber: *Website Kec. Tanjung Raya*, 2025

Kurangnya fitur interaktif juga menjadi masalah. *Website* saat ini tidak menyediakan platform untuk partisipasi masyarakat seperti forum diskusi, survei *online*, atau layanan pengaduan yang efisien. Ini mengakibatkan masyarakat merasa tidak memiliki sarana untuk menyuarakan pendapat atau berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan pemerintah. Tanpa fitur-fitur ini, *website* gagal memfasilitasi komunikasi dua arah yang efektif antara pemerintah dan masyarakat.

Selain itu, *website* juga mengalami beberapa masalah teknis yang memerlukan perhatian. Beberapa halaman seringkali mengalami kesalahan pemuatan atau *link* yang tidak berfungsi, menunjukkan adanya masalah dalam pemeliharaan dan manajemen teknis *website*. Ini mengakibatkan frustrasi bagi pengguna yang mencoba mengakses informasi penting dan menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap *website*.

Masalah keamanan juga perlu diperhatikan. *Website* yang tidak di-*update* seringkali rentan terhadap serangan siber seperti *malware* dan *hacking*. Keamanan yang tidak memadai dapat

mengakibatkan kebocoran data pribadi pengguna dan informasi sensitif lainnya, yang dapat merusak reputasi pemerintah Kecamatan Tanjung Raya (Hapsari & Pambayun, 2023).

3.2. Strategi Difusi Inovasi

Penerapan strategi difusi inovasi berdasarkan teori Everett Rogers sangat penting sehingga dapat memastikan keberhasilan pembaruan *website* Kecamatan Tanjung Raya. Strategi ini harus selaras dengan visi dan misi yang tertuang dalam “PERDA RPJMD 2021-2026 Kabupaten Agam” (Bupati Agam, 2021). Tahapan dalam teori difusi inovasi mencakup pengenalan, penarikan, keputusan, implementasi, dan konfirmasi, yang masing-masing memiliki peran penting dalam proses adopsi inovasi.

Langkah-langkah untuk Memperbarui *Website* Berdasarkan Teori Difusi Inovasi adalah sebagai berikut:

a. Pengenalan (*Knowledge*)

Langkah pertama adalah menyebarkan informasi tentang rencana pembaruan *website* kepada masyarakat. Ini dapat dilakukan melalui berbagai saluran komunikasi seperti media sosial, surat kabar lokal, dan pengumuman resmi di *website* yang ada. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memberikan informasi dasar tentang inovasi dan bagaimana hal itu akan meningkatkan layanan dan keterlibatan masyarakat. Kemudian dapat dilakukan dengan mengadakan kampanye informasi yang menjelaskan manfaat dari *website* yang diperbarui dan bagaimana masyarakat dapat berpartisipasi dalam proses pembaruan. Kampanye ini dapat mencakup video tutorial, brosur, dan presentasi di acara-acara komunitas.

b. Penarikan (*Persuasion*)

Menunjukkan contoh konkret dari fitur-fitur baru yang akan diperkenalkan dan bagaimana mereka dapat mempermudah akses informasi dan layanan. Misalnya, demonstrasi fitur interaktif seperti forum diskusi atau layanan pengaduan *online*. Menggunakan testimoni dari pengguna awal (*early adopters*) dan studi kasus dari daerah lain yang telah sukses menerapkan pembaruan serupa. Ini membantu membangun kredibilitas dan menarik minat masyarakat.

c. Keputusan (*Decision*)

Menawarkan uji coba *website* yang diperbarui kepada sekelompok kecil masyarakat (*beta testers*) untuk mendapatkan umpan balik langsung. Ini membantu dalam mengidentifikasi masalah awal dan membuat perbaikan yang diperlukan sebelum peluncuran penuh. Menyediakan dukungan teknis dan bantuan kepada masyarakat yang mungkin memerlukan bantuan dalam mengadopsi fitur-fitur baru. Ini dapat mencakup tutorial *online*, panduan pengguna, dan layanan pelanggan.

d. Implementasi (*Implementation*)

Melakukan peluncuran *website* yang diperbarui secara bertahap untuk memastikan semua fitur berjalan dengan baik dan tidak ada masalah teknis besar yang terlewatkan. Tahap ini juga melibatkan pelatihan bagi pegawai pemerintah untuk memastikan mereka dapat mendukung pengguna dengan efektif. Memastikan semua layanan yang ada dan fitur baru diintegrasikan dengan baik ke dalam *website*. Ini termasuk memastikan kompatibilitas dengan perangkat *mobile*, optimalisasi kecepatan pemuatan halaman, dan peningkatan keamanan.

e. Konfirmasi (*Confirmation*)

Melakukan *monitoring* dan evaluasi terus-menerus terhadap penggunaan dan kinerja *website* yang diperbarui. Mengumpulkan umpan balik dari pengguna secara berkala untuk memastikan bahwa *website* terus memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat. Berdasarkan umpan balik yang diterima, melakukan pembaruan dan perbaikan berkelanjutan untuk memastikan *website* tetap relevan dan efektif. Ini juga termasuk penambahan fitur baru berdasarkan kebutuhan yang muncul.

Keterlibatan aktif pemerintah dan masyarakat adalah kunci sukses dalam proses pembaruan *website*. Kepemimpinan di tingkat kecamatan harus menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pembaruan *website*, termasuk alokasi anggaran yang memadai, penunjukan tim proyek yang

kompeten, dan dukungan terhadap inisiatif pembaruan (Halim, 2022). Memberikan pelatihan yang memadai kepada pegawai pemerintah agar mereka dapat mendukung pengguna dan mengelola *website* dengan efektif juga sangat penting.

Melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan pembaruan melalui forum diskusi, survei, dan konsultasi publik membantu mengidentifikasi kebutuhan dan preferensi masyarakat serta membangun rasa kepemilikan terhadap inovasi (Kaehe et al., 2019). Mendorong masyarakat untuk memberikan umpan balik secara terus-menerus melalui fitur pengaduan *online*, survei pengguna, dan forum diskusi sangat berharga untuk perbaikan berkelanjutan dan memastikan bahwa *website* tetap relevan dan bermanfaat.

3.3. Implementasi Fitur *Smart* dan Partisipatif

Untuk memperbarui *website* Kecamatan Tanjung Raya, salah satu fokus utama adalah mengimplementasikan fitur-fitur *smart* dan partisipatif. Fitur-fitur ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas layanan publik tetapi juga mendorong keterlibatan masyarakat secara aktif. Berikut adalah usulan fitur yang dapat diintegrasikan ke dalam *website* yang diperbarui, serta analisis bagaimana fitur-fitur ini dapat meningkatkan partisipasi dan pelayanan publik.

E-Services (Layanan Elektronik)

Layanan elektronik adalah fitur penting yang memungkinkan masyarakat untuk mengakses berbagai layanan pemerintah secara *online* (Auliyaa et al., 2021). Misalnya, pendaftaran dan pengurusan dokumen kependudukan, pembayaran pajak, perizinan usaha, dan pengajuan permohonan lainnya dapat dilakukan melalui platform digital. Implementasi *e-services* akan mengurangi kebutuhan untuk datang langsung ke kantor pemerintah, sehingga menghemat waktu dan biaya bagi masyarakat. Selain itu, proses yang terotomasi dan terstruktur dengan baik akan meningkatkan efisiensi dan akurasi administrasi, mengurangi kemungkinan kesalahan manusia, dan mempercepat waktu pemrosesan.

Forum Masyarakat

Forum masyarakat adalah platform diskusi *online* di mana warga dapat berinteraksi, bertukar informasi, dan menyampaikan pendapat mereka tentang berbagai isu lokal (Widyaningrum, 2021). Fitur ini memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam diskusi tentang kebijakan publik, program pemerintah, dan masalah sosial yang mereka hadapi. Forum ini juga dapat digunakan untuk mengumpulkan umpan balik dan saran dari masyarakat, yang sangat berharga untuk perbaikan berkelanjutan. Dengan adanya forum masyarakat, pemerintah dapat lebih memahami kebutuhan dan harapan warga, serta membangun komunikasi dua arah yang lebih efektif.

Update Real-Time

Pembaruan informasi secara *real-time* adalah fitur yang memastikan bahwa semua informasi di *website* selalu akurat dan terbaru (Aqilah et al., 2023). Hal tersebut termasuk berita, pengumuman, jadwal kegiatan, dan informasi penting lainnya. Fitur ini sangat penting untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas pemerintah. Masyarakat akan merasa lebih percaya dan yakin bahwa informasi yang mereka dapatkan dari *website* adalah informasi terkini. Pembaruan *real-time* juga membantu dalam situasi darurat di mana informasi harus disampaikan dengan cepat dan tepat.

Integrasi dengan Media Sosial

Integrasi dengan media sosial bisa membuat *website* untuk berbagi konten secara otomatis ke platform media sosial seperti Facebook, Twitter, dan Instagram. Sehingga dapat meningkatkan

jangkauan informasi dan memudahkan masyarakat untuk mengakses berita dan pengumuman penting. Selain itu, media sosial dapat digunakan sebagai saluran tambahan untuk menerima umpan balik dan menjawab pertanyaan dari masyarakat. Dengan integrasi media sosial, pemerintah dapat berinteraksi dengan masyarakat secara lebih langsung dan personal, serta membangun komunitas *online* yang aktif dan terlibat.

Implementasi fitur-fitur *smart* dan partisipatif seperti *e-services*, forum masyarakat, *update real-time*, dan integrasi dengan media sosial akan memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan kualitas pelayanan publik (Indrayani, 2023). Pertama, *e-services* membuat layanan publik lebih mudah diakses dan efisien, mengurangi birokrasi, dan mempercepat proses administrasi. Masyarakat dapat mengurus berbagai keperluan mereka tanpa harus datang ke kantor pemerintah, yang sangat membantu bagi mereka yang memiliki keterbatasan waktu atau mobilitas.

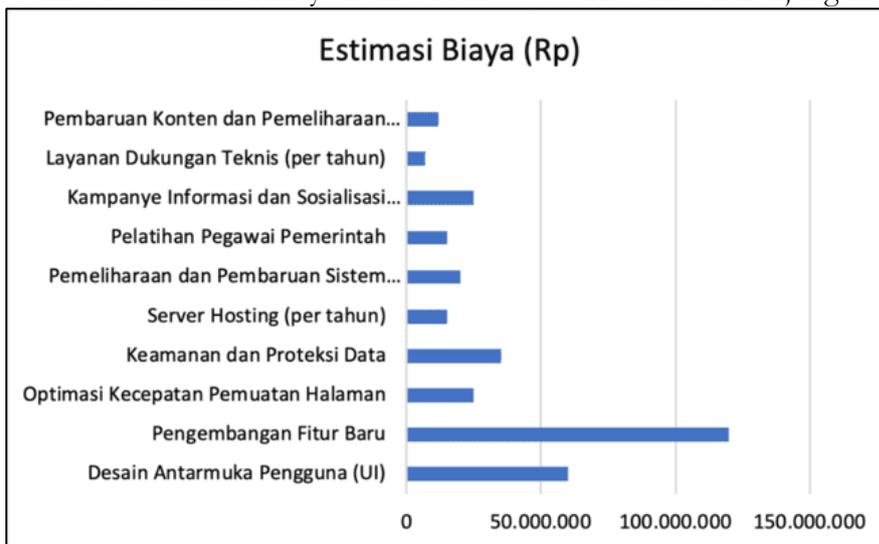
Kedua, forum masyarakat mendorong keterlibatan warga dalam proses pengambilan keputusan dan pengawasan kebijakan publik. Dengan adanya platform diskusi yang terbuka, masyarakat dapat menyampaikan pendapat mereka secara langsung dan mendapatkan respon dari pemerintah. Ini tidak hanya meningkatkan transparansi tetapi juga membangun kepercayaan antara pemerintah dan masyarakat.

Ketiga, pembaruan informasi secara *real-time* memastikan bahwa masyarakat selalu mendapatkan informasi yang akurat dan terkini. Ini sangat penting dalam situasi di mana informasi harus disampaikan dengan cepat, seperti dalam penanganan bencana atau pengumuman kebijakan baru. Masyarakat yang merasa mendapatkan informasi yang tepat waktu dan akurat akan lebih percaya pada pemerintah dan merasa lebih terlibat.

Dan yang terakhir adalah integrasi dengan media sosial memperluas jangkauan informasi dan memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara pemerintah dan masyarakat. Media sosial juga memfasilitasi penyebaran informasi yang lebih cepat dan lebih luas, menjangkau masyarakat yang mungkin tidak mengunjungi *website* secara rutin. Dengan berinteraksi melalui media sosial, pemerintah dapat membangun hubungan yang lebih personal dan responsif dengan warga.

3.4. Perhitungan Biaya-Manfaat

Gambar 3. Estimasi Biaya Pembaruan *Website* Kecamatan Tanjung Raya



Sumber: Olah Data, 2025

Estimasi Biaya Pembaruan *Website*

- a. Biaya Pengembangan dan Desain Ulang
 - Desain Antarmuka Pengguna (UI): Rp60.000.000

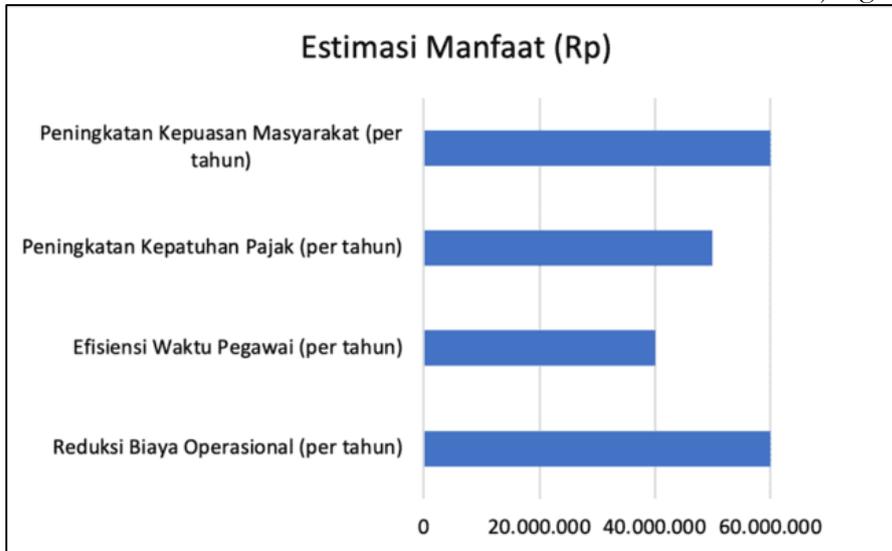
- Pengembangan Fitur Baru (*e-services*, forum masyarakat, *update real-time*, integrasi media sosial): Rp120.000.000
- Optimasi Kecepatan Pemuatan Halaman: Rp25.000.000
- Keamanan dan Proteksi Data: Rp35.000.000
- b. Biaya Infrastruktur Teknologi
 - *Server Hosting*: Rp15.000.000 per tahun
 - Pemeliharaan dan Pembaruan Sistem: Rp20.000.000 per tahun
- c. Biaya Pelatihan dan Sosialisasi
 - Pelatihan Pegawai Pemerintah: Rp15.000.000
 - Kampanye Informasi dan Sosialisasi Masyarakat: Rp25.000.000
- d. Biaya Operasional dan Dukungan Teknis
 - Layanan Dukungan Teknis: Rp7.000.000 per tahun
 - Pembaruan Konten dan Pemeliharaan Rutin: Rp12.000.000 per tahun

Total Estimasi Biaya Awal: Rp280.000.000

Total Biaya Tahunan: Rp54.000.000

Sedangkan untuk pembuatan website Kecamatan Tanjung Raya ditanggung oleh Pemerintah Kabupaten Agam sehingga tidak berbayar. Artinya, Pemerintah Kabupaten Agam bertanggung jawab atas biaya pembuatan website untuk Kecamatan Tanjung Raya, sehingga tidak ada biaya yang perlu dibayar oleh pihak lain, seperti kecamatan itu sendiri atau pihak lain yang terlibat. Hal ini menunjukkan adanya dukungan dari pemerintah Kabupaten Agam dalam meningkatkan pelayanan publik dan layanan informasi untuk masyarakat sekitar, khususnya masyarakat Kecamatan Tanjung Raya.

Gambar 4. Estimasi Manfaat Pembaruan *Website* Kecamatan Tanjung Raya



Sumber: Olah Data, 2025

Estimasi Manfaat Ekonomis

a. Penghematan Biaya Administrasi

Reduksi biaya operasional seperti penghematan kertas, tinta, dan peralatan kantor dengan transisi ke layanan elektronik. Diperkirakan Rp60.000.000 per tahun. Efisiensi waktu pegawai dengan layanan yang lebih otomatis dan efisien, pegawai dapat menghemat waktu, yang berkontribusi pada produktivitas yang lebih tinggi. Diperkirakan penghematan waktu pegawai setara dengan Rp40.000.000 per tahun.

b. Peningkatan Pendapatan Daerah

Layanan pajak *online* yang mudah diakses, diharapkan kepatuhan pajak akan meningkat, yang dapat menambah pendapatan daerah. Diperkirakan peningkatan pendapatan Rp50.000.000 per tahun.

c. Manfaat Sosial dan Ekonomi

Layanan yang lebih baik dan partisipatif, kepuasan masyarakat meningkat, yang secara tidak langsung meningkatkan stabilitas sosial dan ekonomi. Diperkirakan nilai manfaat sosial ini setara dengan Rp60.000.000 per tahun.

Total Estimasi Manfaat Tahunan: Rp210.000.000

Analisis Rasio Biaya-Manfaat

Untuk menilai efektivitas investasi, kita menggunakan rasio biaya-manfaat (*Benefit-Cost Ratio*, BCR)

$$\text{Rasio Biaya – Manfaat} = \frac{\text{Total Manfaat Tahunan}}{\text{Total Biaya Tahunan}}$$

$$\text{Rasio Biaya – Manfaat} = \frac{210.000.000}{54.000.000}$$

$$\text{Rasio Biaya – Manfaat} = 3,89$$

Rasio biaya-manfaat sebesar 3,89 menunjukkan bahwa setiap Rp1 yang diinvestasikan dalam pembaruan *website* menghasilkan manfaat ekonomi sebesar Rp3,89. Ini menunjukkan bahwa investasi ini sangat efektif dan memberikan nilai ekonomi yang tinggi bagi pemerintah dan masyarakat.

Analisis Efektivitas Investasi

Dengan rasio biaya-manfaat yang tinggi, dapat disimpulkan bahwa pembaruan *website* Kecamatan Tanjung Raya adalah investasi yang sangat efektif. Manfaat yang dihasilkan tidak hanya dalam bentuk penghematan biaya dan peningkatan pendapatan daerah tetapi juga dalam peningkatan kepuasan masyarakat dan partisipasi publik. Pembaruan *website* yang direncanakan akan membawa dampak positif jangka panjang bagi pemerintah dan masyarakat, meningkatkan efisiensi layanan publik, serta membangun kepercayaan dan keterlibatan masyarakat.

Rekomendasi untuk Pengembangan Lebih Lanjut

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi lebih lanjut mengenai dampak jangka panjang dari pembaruan *website* terhadap partisipasi masyarakat dan efisiensi pelayanan publik. Selain itu, perlu ada kajian mengenai strategi komunikasi yang paling efektif untuk memperkenalkan inovasi digital di lingkungan pemerintahan, agar adopsi teknologi oleh masyarakat dapat berjalan lebih cepat dan efisien.

Penelitian juga dapat difokuskan pada analisis perbandingan antara berbagai metode komunikasi yang digunakan untuk memperkenalkan inovasi digital dan bagaimana masing-masing metode tersebut mempengaruhi tingkat adopsi oleh masyarakat. Serta melakukan evaluasi secara berkala terhadap kinerja *website* yang telah diperbarui perlu dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan dari pembaruan *website* tercapai dan terus memberikan manfaat yang diharapkan.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa penerapan Teori Difusi Inovasi oleh Everett Rogers dapat menjadi panduan yang efektif dalam memperbarui *website* Kecamatan Tanjung Raya. Melalui analisis mendalam terhadap kondisi *website* saat ini, ditemukan bahwa *website* yang tidak di-*update* memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap pemerintahan dan pelayanan publik, termasuk informasi yang tidak akurat, partisipasi masyarakat yang rendah, dan efisiensi pelayanan

yang terganggu.

Dengan mengimplementasikan fitur-fitur *smart* dan partisipatif seperti *e-services*, forum masyarakat, *update real-time*, dan integrasi dengan media sosial, *website* yang diperbarui diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan publik serta mendorong keterlibatan masyarakat. Analisis biaya-manfaat menunjukkan bahwa investasi dalam pembaruan *website* ini sangat efektif, dengan rasio biaya-manfaat sebesar 3,89, yang berarti setiap Rp1 yang diinvestasikan menghasilkan manfaat ekonomi sebesar Rp3,89.

Pembaruan *website* Kecamatan Tanjung Raya tidak hanya memberikan manfaat ekonomis dalam bentuk penghematan biaya operasional dan peningkatan pendapatan daerah, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kepuasan dan partisipasi masyarakat. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa *website* pemerintahan yang *up-to-date* dan partisipatif sangat krusial dalam era digital ini untuk mendukung transparansi dan akuntabilitas pemerintah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga jurnal ini dapat diselesaikan. Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan dukungan selama penelitian ini. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada seluruh dosen di Program Studi Teknologi Rekayasa Informasi Pemerintahan, teman-teman sejawat, dan pemerintah Kabupaten Agam yang telah menyediakan data dan informasi yang diperlukan. Tidak lupa, terima kasih kepada keluarga saya atas doa dan dukungannya. Semoga jurnal ini bermanfaat bagi pengembangan teknologi informasi di pemerintahan. Terima kasih.

REFERENSI

- Aqilah, A. al afif fadhil, Bustamin, S., & Sultan sahrir, S. (2023). Sistem Informasi Manajemen Persediaan Berbasis Web di CV. Makmur Sejahtera Palopo. *Jurnal PROCESSOR*, 18(2). <https://doi.org/10.33998/processor.2023.18.2.1385>
- Auliyaa, P., Hidayat, R., Nababan, R., & Singaperbangsa, U. (2021). *Implementasi pelayanan publik berbasis e-government melalui ogan lopian*. 18(4), 2021–2502. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA>
- BPS Kab. Agam. (2024). *Kabupaten AGAM DALAM ANGKA 2024 Agam Regency in Figures*. 45.
- Bupati Agam. (2021). *Perda Kab. Agam No. 3 Tahun 2021*.
- Halim, C. (2022). RANCANGAN SISTEM KONTROL MANAJEMEN PERSEDIAAN TOKO BINTANG TERANG. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 18(1), 36–53. <https://doi.org/10.26593/jab.v18i1.5080.36-53>
- Hapsari, R. D., & Pambayun, K. G. (2023). ANCAMAN CYBERCRIME DI INDONESIA: Sebuah Tinjauan Pustaka Sistematis. *Jurnal Konstituen*, 5(1), 1–17. <https://doi.org/10.33701/jk.v5i1.3208>
- Indrayani, E. (2023). *Integrasi Sistem Layanan Digital*.
- Kaehe, D., Ruru, J. M., & Rompas, W. Y. (2019). *PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PERENCANAAN PEMBANGUNAN DI KAMPUNG PINTARENG KECAMATAN TABUKAN SELATAN TENGGARA*.

- Mihardja, E. J., Azizi, A., & Fairus, S. (2022). Penerapan Teori Difusi Inovasi Dalam Community Engagement: Kisah Pengolahan Limbah Rajungan Dari Indramayu. *Agustus Tabun*, 06(2), 61. <https://doi.org/10.34001/jdc.v6i1.2030>
- Nissa, H., Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Melalui Pemanfaatan Bantuan Kuota Internet, D., Nissa Kementerian Pendidikan, H., Teknologi Gedung Kompleks Kemdikbudristek, dan D., & Jend Sudirman, J. (2023). *Difusi Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Melalui Pemanfaatan Bantuan Kuota Internet* (Vol. 27).
- Rogers. (2023). *KURVA DIFUSI INOVASI: TANTANGAN DAN PELUANG PEMBERDAYAAN DESA*.
- Satria, O. :, & Tumbel, M. (2017). *PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN DANA DESA DI DESA TUMALUNTUNG SATU KECAMATAN TARERAN KABUPATEN MINAHASA SELATAN 1*.
- Widyaningrum, A. Y. (2021). *Komunikatif: Jurnal Ilmu Komunikasi Kajian Tentang Komunitas Virtual: Kesempatan dan Tantangan Kajian di Bidang Ilmu Komunikasi Study of Virtual Communities: Opportunities and Challenges in Communication Studies*. <https://doi.org/10.33508/jk.v10i2.3457>
- Wiyanto, S. D. S., Amelita, T., & Irwansyah. (2023). WEBSITE PEMERINTAH SEBAGAI PENERAPAN E-GOVERNMENT. *Mediakom: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 33–52. <https://doi.org/10.35760/mkm.2023.v7i1.8212>